

Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

Alfan Hoirul Wildan^{a*}, Sifera Patricia Maithya^a

^a Program Studi Akuntansi, Universitas Palangka Raya, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 21-06-2025

Revised : 08-07-2025

Accepted : 18-07-2025

Keywords: *Current Ratio (CR)*, *Financial Statements*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Stock Price*

Kata Kunci: *Current Ratio (CR)*, *Harga Saham*, *Laporan Keuangan*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*

Corresponding Author:
Alfanw1@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Manufacturing companies in the food and beverage sub-sector must improve their performance in managing capital invested by shareholders to ensure that all assets are utilized optimally to generate maximum profits. Investors generally assume that a higher stock price reflects a greater ability of the company to generate earnings, which in turn increases the attractiveness of its shares. This study aims to examine the effect of Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) on stock prices. The research focuses on 26 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The analytical method used is multiple linear regression, supported by the t-test for partial regression coefficients at a 5% significance level, along with classical assumption tests, including normality, multicollinearity, and autocorrelation tests. The results show that only ROE has a significant influence on stock prices, while CR and ROA have no significant effect.

ABSTRAK

Perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman perlu meningkatkan kinerja pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh investor agar seluruh aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba secara optimal. Investor cenderung menilai bahwa semakin tinggi harga saham, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan, sehingga nilai saham pun menjadi lebih menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham. Objek penelitian mencakup 26 perusahaan sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, disertai uji t parsial pada tingkat signifikansi 5% dan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ROE yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan ROA tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran yang cukup penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bagi masyarakat modern saat ini, pasar modal menjadi salah satu alternatif investasi untuk memperoleh keuntungan, yaitu dengan menjadi investor melalui pembelian saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hingga saat ini, tercatat ada sebanyak 532 perusahaan yang telah melantai di BEI, yang berasal dari berbagai sektor industri, salah satunya adalah sektor industri manufaktur. (Mario et al., 2020)

Manufaktur merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan proses mengolah atau mengubah bahan mentah menjadi produk jadi yang siap dikonsumsi oleh manusia, baik secara manual maupun dengan bantuan mesin. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), industri manufaktur diklasifikasikan ke dalam tiga sektor utama, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, serta sektor industri barang konsumsi. Dari seluruh subsektor tersebut, industri makanan dan minuman menduduki peringkat ketiga dari empat subsektor manufaktur yang paling diminati investor. Hal ini disebabkan oleh prospek pertumbuhan yang cukup menjanjikan dari subsektor makanan dan minuman. Pernyataan ini disampaikan oleh Adhi S. Lukman selaku Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI). (Mario et al., 2020)

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara satu angka dengan angka lainnya dalam laporan keuangan. Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah agar perbandingan antara pos-pos dalam laporan keuangan dapat dilakukan secara logis, dengan menggunakan indikator-indikator yang telah terbukti bermanfaat dalam praktik. Analisis ini penting karena dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, analisis rasio keuangan juga berfungsi untuk menghentikan operasionalisasi perusahaan, serta menjadi acuan dalam proses perencanaan dan pengendalian keuangan perusahaan. (Demor et al., 2021)

Penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) banyak dilakukan oleh penelitian. Penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) oleh Dandono & Nabilah (2024) berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda halnya dengan penelitian Mario et al. (2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio*

(CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian dari Dewi & Suwarno (2022) menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Novalddin et al. (2022) *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian terkait pengaruh *Return on Equity* (ROE) berdasarkan penelitian Nurmansyah et al. (2024) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasilnya berbeda dengan penelitian Demor et al. (2021) yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap penyimpanan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fokus utama dari penelitian ini adalah memberikan landasan empiris bagi para investor dalam memancarkan kelayakan suatu emiten sebelum menanamkan modal. Dengan mengidentifikasi hubungan antara indikator kinerja keuangan dan harga saham, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi tujuan dalam proses pengambilan keputusan investasi yang rasional dan berbasis data.

Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan berbentuk kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban setiap pemegangnya. (Suryaman & Hindriari, 2021)

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menyajikan informasi keuangan perusahaan secara sistematis. Informasi ini digunakan oleh investor, kreditor, dan pihak terkait lainnya untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. (Anggadini & Damayanti, 2021)

Pasar modal dapat dimaknai sebagai suatu mekanisme yang mempertemukan pihak yang memiliki surplus dana (*investor*) dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan, melalui transaksi sekuritas yang umumnya berjangka panjang, seperti saham dan obligasi. Dalam konteks ini, pasar modal tidak hanya berperan sebagai sarana investasi, tetapi juga sebagai instrumen distribusi dana dalam perekonomian. Adapun aktivitas jual beli instrumen tersebut secara fisik berlangsung di bursa efek, yang merepresentasikan wujud nyata dari pasar modal. Di Indonesia, infrastruktur ini difasilitasi oleh dua lembaga utama, yakni Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), sebelum keduanya kemudian dilebur menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). (Paningrum, 2022)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) digunakan untuk mengalirkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara menyeluruh ketika jatuh tempo. Rasio ini mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan dan kemampuan menjaga stabilitas keuangan jangka pendek. Rumus yang digunakan: (Kasmir, 2020)

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Return on Assets (ROA) mengukur sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba. Rumus yang digunakan: (Adnyana, 2020)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menciptakan nilai bagi pemilik modal. Rumus yang digunakan: (Adnyana, 2020)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham; Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dandono & Nabilah (2024) menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Novalddin et al. (2020), Demor et al. (2021), Anggadini & Damayanti (2021). Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmansyah et al. (2024) dan (Mario et al., 2020) yang menunjukkan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan landasan teori serta temuan dari berbagai penelitian sebelumnya, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

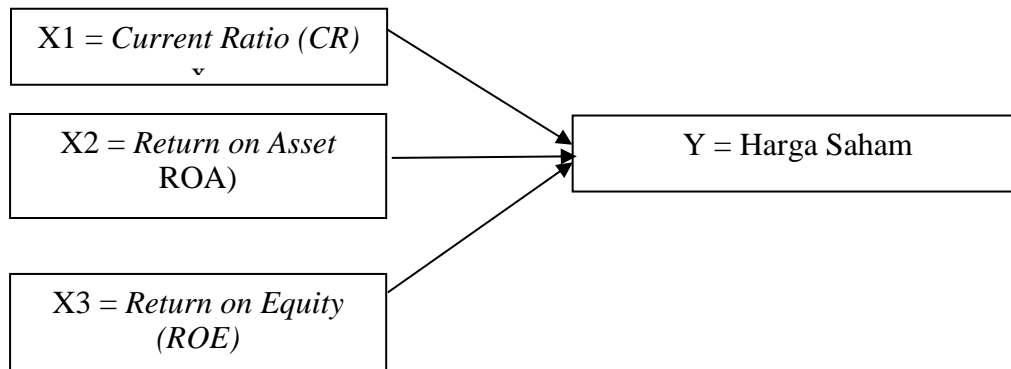
H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham; Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suwarno (2022) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dandono & Nabilah (2024), Nurmansyah et al. (2024), Mario et al. (2020), Fitri & Retnaningdiah (2022), Christine & Winarti (2022). Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novalddin et al. (2020) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan landasan teori serta temuan dari berbagai penelitian sebelumnya, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham; Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmansyah et al. (2024) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Christine & Winarti (2022). Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahiri & Hernita (2023) dan Demor et al. (2021) yang menyatakan bahwa ROE negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan landasan teori serta temuan dari berbagai penelitian sebelumnya, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada penggunaan data berupa angka sebagai dasar analisis, dengan fokus utama pada pengukuran yang bersifat objektif dan dapat diuji secara statistik (Balaka, 2022). Penelitian ini menggunakan data panel yang mencakup perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Jenis data yang digunakan bersifat sekunder, diperoleh dari informasi yang dipublikasikan laporan keuangan perusahaan. Seluruh data tersebut diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), yang merupakan sumber terpercaya dalam penyediaan data pasar modal.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024 dengan total 83 perusahaan. Sedangkan pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui metode *puspositive sampling* dengan total sampel 26 perusahaan (26 x 4 = 104 sampel) dengan kriteria kelengkapan laporan keuangan tahunan setelah audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran
Y: Harga Saham	Harga Saham dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (<i>closing price</i>) setiap perusahaan yang

diperoleh dari harga saham penutupan akhir tahun pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

X1: *Current Ratio* (CR) Rasio Lancar (*Current Ratio*) digunakan untuk mengalirkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara menyeluruh ketika jatuh tempo. Rasio ini mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan dan kemampuan menjaga stabilitas keuangan jangka pendek. Rumus yang digunakan: (Kasmir, 2020)

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

X2: *Return on Asset* (ROA) *Return on Assets* (ROA) mengukur sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba. Rumus yang digunakan: (Adnyana, 2020)

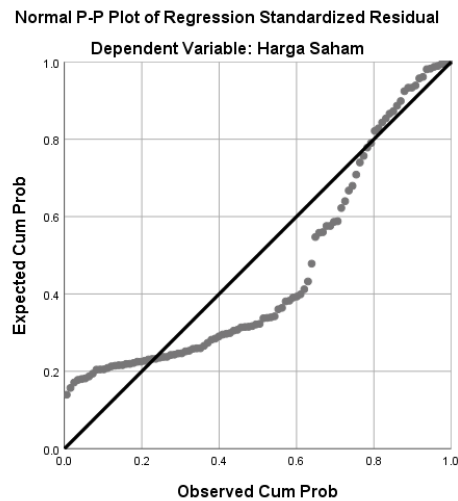
$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

X3: *Return on Equity* (ROE) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menciptakan nilai bagi pemilik modal. Rumus yang digunakan: (Adnyana, 2020)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik data relatif mendekati garis lurus sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	CR	.664
	ROA	.164
	ROE	.177

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *independent* memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* pada *Current Ratio* sebesar 0,664, *Return on Asset* sebesar 0,164, *Return on Equity* sebesar 0,177. Nilai VIF *Current Ratio* sebesar 1,506, *Return on Asset* sebesar 6,097, *Return on Equity* sebesar 5,655.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.353 ^a	.124	.098	3117.031	.737

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa hasil uji nilai Durbin-Waston sebesar 0,957 yang berarti nilainya dibawah 1. Hal ini menunjukkan adanya autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2028.847	549.435		3.693	.000
	CR	107.725	148.164	.083	.727	.469
	ROA	-10113.508	9389.850	-.249	-1.077	.284
	ROE	10596.465	4245.314	.555	2.496	.014

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan hasil tersebut *Current Ratio* memiliki nilai sig sebesar $0,469 > 0,05$ yang artinya secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return on Asset* memiliki nilai nilai sig $0,284 > 0,05$ yang artinya secara parsial *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return on Equity* memiliki nilai sig sebesar $0,014 < 0,05$ yang artinya secara parsial *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t hitung sebesar 0,727 dan nilai signifikansi sebesar 0,469 pada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Nurmansyah et al. (2024) dan (Mario et al., 2020).

Pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar -1,077 dan nilai signifikansi sebesar 0,284 pada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Novalddin et al. (2020).

Pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,496 dan nilai signifikansi sebesar 0,014 pada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Nurmansyah et al. (2024).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis sejauh mana *Current Ratio* (CR) *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham pada perusahaan subsektor *Food and Beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Sampel penelitian terdiri dari 26 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Dalam pengolahan data, digunakan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk mendukung proses analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa variabel *Current Ratio*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity*: 1) *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, 2) *Return on Asset* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, 3) *Return on Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah: 1) **Bagi perusahaan**, khususnya di subsektor makanan dan minuman, disarankan untuk memfokuskan peningkatan kinerja keuangan, terutama dalam memaksimalkan pengelolaan ekuitas. Hal ini penting karena hanya ROE yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Meningkatkan efisiensi penggunaan modal sendiri

dapat meningkatkan daya tarik saham di mata investor, 2) **Bagi investor dan calon investor**, sebaiknya tidak hanya mengandalkan rasio likuiditas (CR) dan profitabilitas aset (ROA) dalam pengambilan keputusan investasi, karena keduanya tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini. Sebaliknya, ROE patut dijadikan indikator utama dalam mengevaluasi potensi imbal hasil dari saham perusahaan, 3) **Bagi peneliti selanjutnya**, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang lebih sensitif terhadap harga saham, atau memperluas cakupan sektor untuk melihat konsistensi pengaruh ROE terhadap harga saham di luar sektor makanan dan minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana. (2020). *MANAJEMEN INVESTASI DAN PORTOFOLIO*.
- Anggadini, S. H., & Damayanti, S. (2021). Indikasi current ratio dalam peningkatan harga saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.29960>
- Balaka, M. Y. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. www.penerbitwidina.com
- Christine, D., & Winarti. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham. *Owner*, 6(4), 4113–4124. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1096>
- Dandono, Y. R., & Nabilah, R. (2024). Analisa pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. *Management Research and Business Journal (MRB)*, 1(2).
- Demor, N. C., Rate, P. V, & Baramuli, D. N. (2021). *Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham perusahaan sub sektor food and beverage di bursa efek indonesia periode 2015-2019*. 9(3), 355–368.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1.
- Fitri, W. F., & Retnaningdiah, D. (2022). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 6.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahiri, E. A., & Hernita, N. (2023). Pengaruh suku bunga, earning per share, dan return

- on equity terhadap harga saham (Studi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020). *Nita Hernita) Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 2622–5379.
- Mario, S., Murni, S., & Rogi, M. (2020). Pengaruh ROA, DER, Current Ratio terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. In *Rogi... 60 Jurnal EMBA* (Vol. 8, Issue 4).
- Novalddin, M. R., Nurrasyidin, M., & Larasati, M. (2020). Pengaruh current ratio, return on asset, earning per share, dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1).
- Nurmansyah, A. A. H., Iskandar, Simatupang, F. S., Purnomo, B. S., & Purnamasari, I. (2024). *Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020*. 4(1).
- Paningrum, D. (2022). *BUKU REFERENSI INVESTASI PASAR MODAL*. <https://sites.google.com/view/penerbitcandle>
- Suryaman, A. H., & Hindriari, R. (2021). *Pengaruh earning per share (EPS) dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham pada PT Bumi Serpong Damai Tbk periode 2011 - 2020*. 1.